

Judul : Dua pilot ditembak, Komisi I minta perketat pengamanan bandara
Tanggal : Sabtu, 21 Februari 2026
Surat Kabar : Rakyat Merdeka
Halaman : 3

Dua Pilot Ditembak Komisi I Minta Perketat Pengamanan Bandara

FOTO: IG PRIBADI



Syamsu Rizal

ANGGOTA Komisi I DPR Syamsu Rizal menilai insiden penembakan Pesawat Smart Air yang menewaskan pilot dan co-pilot di Bandara Korowai Batu, Distrik Yaniruma, Kabupaten Boven Digoel, Papua Selatan, pada Rabu (11/2/2026), bukan sekadar insiden biasa. Kasus ini mengungkap kelemahan sistem deteksi dan pengamanan dini di obyek vital bandara.

Dia mengingatkan bandara merupakan obyek sangat vital yang menopang hampir seluruh aktivitas masyarakat. Karenanya, ketergantungan terhadap transportasi udara sangat tinggi, sehingga gangguan keamanan dapat berdampak luas.

"Kalau tidak ada rasa aman, orang bisa membatalkan kunjungan atau *event*-nya, dan yang paling utama tidak memberikan keyakinan atas keamanan kepada masyarakat," ujar Deng Ical sapaan akrabnya, Jumat (20/2/2026).

Diketahui, pesawat Cessna PK-SNR milik PT Smart Air Aviation rute Tanah Merah-Danawage/Korowai Batu dilaporkan ditembak di Bandara Korowai Batu, Kabupaten Boven Digoel, Papua Selatan, sekitar pukul 11.00 WIT pada Rabu (11/2/2026).

Awalnya pesawat itu berangkat dari Bandara Tanah Merah pukul 10.35 WIT. Namun, saat mendarat di Bandara Korowai

Batu, pesawat mendapat serangan dari arah hutan samping areal bandara. Dari insiden tersebut, seluruh penumpang pesawat yang berjumlah 13 orang selamat, termasuk satu balita. Sementara, dua pilot tewas di tempat.

Deng Ical menilai perlu adanya prosedur tetap atau Standar Operasional Prosedur (SOP) baru keamanan yang lebih spesifik untuk penerbangan dan pengamanan bandara di Papua. Salah satu caranya dengan sinergi antara aparat keamanan yang terus diperkuat agar seluruh bandara di Papua memiliki standar keamanan yang lebih tinggi dan seragam.

Harapannya mampu menjamin keselamatan awak dan penumpangnya. "Yang terpenting menjaga stabilitas dan kepercayaan publik terhadap layanan transportasi udara di wilayah tersebut," ujar politikus PKB ini.

Senada, anggota Komisi I DPR Taufiq Abdullah menilai, kondisi keamanan di Papua masih menghadapi tantangan serius. Aktivitas kelompok yang memperjuangkan Papua Merdeka masih berlangsung, sehingga pendekatan negara harus dilakukan secara hati-hati, terukur, dan tidak semata-mata bertumpu pada kekuatan militer. "Fakta di lapangan menunjukkan situasi Papua belum sepenuhnya stabil," ujarnya.

Dia bilang kelompok bersenjata masih terus berupaya menjalankan agenda mereka dan berupaya mewujudkan cita-citanya, termasuk dengan membangun jejaring komunikasi di luar negeri.

Pemerintah dan aparat keamanan tetap harus menjalankan strategi ganda, yakni menjaga kesiapsiagaan pasukan sekaligus mengedepankan pendekatan persuasif atau rayuan. Bahkan, pendekatan dialogis dan pembangunan sosial tetap menjadi bagian penting dalam meredam konflik. ■ TIF